

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Ni Made Putri Utami Dewi¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

dilanputri7@gmail.com

Abstract

Audit dysfunctional behavior is behavior that occurs during the audit process where there is a mismatch between the audit program that has been determined and the audit program implemented. This behavior has a negative effect, namely a decrease in audit quality which results in dissatisfaction, reduced confidence, and doubts about the correctness of the information contained in the audited financial statements, thereby reducing public confidence in the profession of auditors. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of task complexity, time budget pressure and leadership style on dysfunctional audit behavior in public accounting firms in Bali. The research population is auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali who are registered in the IAPI Directory which are still active until 2020. The sample in this study was 86 respondents based on questionnaires that have been filled in and have returned which were determined based on the saturated sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results showed that task complexity and time budget pressure had a positive effect on dysfunctional audit behavior. Leadership style has no effect on dysfunctional audit behavior.

Keywords: *dysfunctional audit behavior, task complexity, time budget pressure and leadership style*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa akuntan publik dewasa ini semakin meningkat karena banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang. Dalam hal ini jasa akuntan publik dibutuhkan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah bebas dari salah saji yang material. Akuntan publik sebagai pihak ketiga antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dianggap sebagai laporan keuangan yang teruji secara independen (Winanda dan Wirasedana, 2017).

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan profesional agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi penggunanya. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Septiani dan Sukartha, 2017). Namun, dalam kenyataannya kasus pelanggaran terhadap kode etik profesi dan penyimpangan audit masih sering terjadi.

Salah satunya penyimpangan audit yang terjadi di Indonesia adalah kasus KAP Purwanto, Suherman dan Surja. Bulan Februari 2017 lalu *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) melalui situs resminya mengumumkan bahwa PCAOB memberikan denda sebesar US \$ 1 Juta atau sekitar 13 Milliar kepada KAP Purwanto, Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst and Young Global. Sanksi ini diberikan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tahun 2011 PT. Indosat Tbk, opini tersebut diberikan tanpa didukung bukti yang memadai mengenai perhitungan sewa guna usaha 4.000 menara seluler yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk (Bisnis.tempo.co, 2017). Masih banyaknya pelanggaran atau ketidakjujuran yang dilakukan oleh akuntan publik membuat para pemakai

informasi keuangan meragukan informasi yang tersaji dalam laporan yang telah di audit. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan krisis kepercayaan dan hilangnya kredibilitas terhadap profesi akuntan publik dalam memproses dan menyajikan informasi keuangan (Usmany dan Laitupa, 2017). Dalam konteks audit manipulasi atau sikap ketidakjujuran akan menimbulkan perilaku disfungsi audit.

Perilaku disfungsi audit merupakan perilaku auditor selama proses audit dimana terdapat ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang terlaksana (Anita et al., 2016). Perilaku seseorang pada hakikatnya berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor lingkungan atau situasional (faktor eksternal) yang mendukung seseorang dalam membuat seseorang melakukan suatu perbuatan (Pratiwi et al., 2017).

Kompleksitas tugas adalah keadaan dimana seseorang dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya (Dewi dan Wirasedana, 2015). Namun tugas yang terasa kompleks bagi satu orang belum tentu terasa kompleks juga untuk orang lain (Rustiarini, 2013). Hal tersebut didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Septiani dan Sukartha, 2017). Persepsi mengenai kompleksitas tugas juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seseorang, apabila dia tidak dapat mengendalikan situasi yang ia hadapi maka ia akan berasumsi bahwa tugas yang dihadapi sangat kompleks.

Selain kompleksitas tugas, hal lain yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsi adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Hartanto, 2016). *Time budget pressure* didefinisikan sebagai kendala yang terjadi karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. *Time budget pressure* dapat menyebabkan stress individual akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Fonda, 2014).

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Setiap pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinan sesuai kemampuan dan kepribadiannya (Darwito, 2008). Kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dan kultur organisasi dipandang sebagai suatu pra syarat kunci untuk kesuksesan tercapainya tujuan organisasi. Menurut (Woods, 2003), gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena, pertama temuan mengenai perilaku disfungsi audit merupakan keprihatinan yang berkelanjutan untuk profesi audit (Paino et al., 2012). Kedua, perilaku disfungsi audit adalah hal yang harus dihindari karena dapat menurunkan kualitas audit, padahal laporan audit sangat penting bagi para penggunanya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rexsinesa dan Wardani, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada karakteristik personal auditor (*locus of control, turnover intention, kinerja, komitmen organisasi*) diganti dengan variabel kompleksitas tugas dan gaya kepemimpinan. Objek penelitian ini juga berbeda, jika penelitian sebelumnya dilakukan pada KAP di Surakarta dan Semarang, penelitian kali ini dilakukan pada KAP yang ada di Provinsi Bali. Selain itu terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Dalam psikologi, istilah atribusi memiliki dua makna. Pertama atribusi berarti penjelasan tentang perilaku (jawaban dari pertanyaan mengapa). Kedua, sebagai kesimpulan misalnya menyimpulkan sifat dari perilaku (Malle, 2011). Teori atribusi memberikan penjelasan mengenai penyebab perilaku seseorang (Basudewa dan Merkusiwati, 2015). (Fatemi et al., 2012) menjelaskan teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengenai apa yang terjadi dibalik perilaku seseorang baik karena faktor internal maupun eksternal. Teori atribusi berkembang melalui tulisan (Heider, 1958) yang menggambarkan apa yang disebutnya “*Native Theory of Action*”, yaitu kerangka kerja konseptual yang menafsirkan, menjelaskan dan meramalkan tingkah laku seseorang.

Teori atribusi memberikan perhatian terhadap penyebab kesuksesan dan kegagalan seseorang (Hunter dan Barker, 1987). Terdapat 4 set atribusi untuk kesuksesan dan kegagalan seseorang, yaitu: kemampuan, usaha, keberuntungan, dan kompleksitas tugas (Weiner, 1986). Kemampuan dan usaha merupakan faktor internal yang datang dari dalam diri seseorang, sedangkan keberuntungan dan kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal atribusi. Teori atribusi dapat menjelaskan hubungan antara variabel kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi audit. Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Dalam mengamati perilaku seseorang, dilihat dari apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari diri individu yang bersangkutan. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi (Robbins dan Judge, 2014).

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya (Dewi dan Wirasedana, 2015). Semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin tinggi pula perilaku disfungsi audit yang dilakukan auditor dalam melakukan tugas audit. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat kesulitan dari tugas auditor dan adanya variabilitas tugas audit yang semakin tinggi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu.

Menurut (Arsantini dan Wiratmaja, 2018) menyatakan *task complexity* berpengaruh positif pada *dysfunctional audit behavior*. (Dewi dan Wirasedana, 2015) menyatakan *task complexity* berpengaruh positif pada *dysfunctional audit behavior*. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Hartanto, 2016). Semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin tinggi kemungkinannya terlibat dalam perilaku disfungsi audit. Hal ini disebabkan karena tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan stress individual yang timbul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia yang mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

Menurut (Rexsinesa dan Wardani, 2018), *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi. (Pranyanita dan Sujana, 2019) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada *dysfunctional audit behavior*. Berdasarkan

penjelasan tersebut dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Menurut (Woods, 2003) gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Semakin kuat gaya kepemimpinan seorang auditor maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan perilaku disfungsi audit. Hal ini disebabkan karena bila gaya kepemimpinan demokratis seorang auditor sudah kuat maka semua kegiatan yang dilaksanakan bawahannya akan dapat dengan mudah terkontrol, sehingga kecil kemungkinan seorang auditor untuk melakukan perilaku menyimpang.

Menurut (Hardyan, 2013), gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku audit disfungsi sedangkan (Wicaksono dan Mispiyanti, 2019) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi

H₃: Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun 2020. Objek dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi audit. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku disfungsi audit sedangkan variabel bebas adalah kompleksitas tugas, *time budget pressure* dan gaya kepemimpinan. Instrumen pengukuran dari variabel perilaku disfungsi audit terdiri dari 12 butir pertanyaan, variabel kompleksitas tugas terdiri dari 6 butir pertanyaan, variabel *time budget pressure* terdiri dari 8 butir pertanyaan dan variabel gaya kepemimpinan terdiri dari 9 butir pertanyaan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berkaitan dengan 5 pilihan yaitu, skor (5) untuk sangat setuju, skor (4) untuk setuju, skor (3) untuk kurang setuju, skor (2) untuk tidak setuju, dan skor (1) untuk sangat tidak setuju.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP se-Bali dengan jumlah 119 orang auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah 86 orang auditor dari 16 KAP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penyebaran kuesioner (angket). Data primer dalam penelitian ini, berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diperoleh dari *Directory* IAPI 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.112	4.890		1.250	.215
	KT	.653	.133	.375	4.902	.000
	TBP	.994	.174	.562	5.728	.000
	GK	-.057	.159	-.033	-.360	.720

a. Dependent Variable: PDA

Sumber: Data diolah (2020)

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, maka H_1 diterima. Berdasarkan teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa pengetahuan dan kemampuan auditor dan faktor eksternal seperti tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dihadapi. Auditor yang mengalami kompleksitas tugas yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit, sebaliknya apabila tingkat kompleksitas tugas yang dialami auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan semakin menurun. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit (Dewi dan Suputra, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Winanda dan Wirasedana, 2017), (Arsantini dan Wiratmaja, 2018), (Dewi dan Wirasedana, 2015), (Dewi dan Suputra, 2019) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, maka H_2 diterima. Berdasarkan teori atribusi dijelaskan bahwa seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memicu perilaku seseorang adalah *time budget pressure*. Hal ini dikarenakan jika *time budget* audit dibatasi sedemikian rupa, maka auditor akan kerepotan dalam melakukan pekerjaannya sedangkan hasil audit auditor diharapkan sesuai dengan standar padahal *time budget* audit terbatas. Tekanan tersebut menyebabkan auditor melakukan perilaku tertentu untuk mencapai tujuannya termasuk perilaku disfungsional audit. Penelitian ini memperkuat pendapat bahwa auditor terlibat perilaku disfungsional audit (*premature sign-off, underreporting of time, altering or replacing of audit procedures*) terjadi pada situasi saat auditor memandang diri mereka kurang mampu untuk mencapai *outcome* yang diharapkan akibat tekanan yang diberikan oleh atasan (Dewi dan Suputra, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pranyanita dan Sujana, 2019), (Dewi dan Suputra, 2019), (Arsantini dan Wiratmaja, 2018), (Dewi dan Wirasedana, 2015) bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki koefisien regresi sebesar -0.057 dengan nilai signifikansi sebesar $0,720$ yang lebih besar dari $0,05$. Hasil uji analisis menunjukkan variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, maka H_3 ditolak. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pimpinan kepada orang lain atau pola perilaku yang ditunjukkan pemimpin pada saat memengaruhi orang lain (Fleishman et al., 1962). Menurut (Woods, 2003) gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, hal ini terjadi karena sebaik apapun gaya kepemimpinan demokratis apabila seorang auditor tidak memiliki integritas atau kejujuran yang tinggi serta tidak memiliki etika profesi dalam bekerja maka perilaku menyimpang dalam audit akan tetap terjadi. Pemimpin yang terdapat dalam sebuah organisasi hanya sebatas memberikan kebijakan, panduan, arahan, serta dorongan dalam bekerja namun perilaku atau sikap seorang auditor amat ditentukan oleh pribadi auditor itu sendiri. Jadi gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono dan Mispiyanti, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kompleksitas tugas, *time budget pressure* dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin tinggi pula perilaku disfungsional audit yang dilakukan auditor dalam melakukan tugas audit.
- 2) *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin tinggi pula perilaku disfungsional audit. Hal ini disebabkan karena tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan stress individual yang timbul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia.
- 3) Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti sebaik apapun gaya kepemimpinan demokratis apabila seorang auditor tidak memiliki integritas atau kejujuran yang tinggi serta tidak memiliki etika profesi dalam bekerja maka perilaku menyimpang dalam audit akan tetap terjadi. Jadi gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dari berbagai keterbatasan tersebut diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dibatasi sehingga sampel yang didapatkan tidak maksimal.

2) Berdasarkan hasil *R square adjusted* diperoleh hasil sebesar 58,7% oleh variabel independen yaitu kompleksitas tugas, *time budget pressure*, gaya kepemimpinan dan sisanya sebesar 41,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena banyak auditor yang sibuk melaksanakan tugas sehingga kuesioner yang kembali tidak semua terisi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel baru agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsi audit, seperti variabel *locus of control*, komitmen organisasi dan sifat *machiavellian*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R., Anugerah, R., & Zulbahridar. 2016. Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4,(2), pp 114-128.
- Arsantini, M. H., & Wiratmaja, I. D. N. 2018. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25.3, pp 1826-1855.
- Artha, I. M. A. P., Herawati, N. T., Surya, N. A., & Darmawan. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar Dan Kabupaten Bangli). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 N*.
- Baihaqi, M. F. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Yudhistira Ghalia Indonesia Area Yogyakarta). *Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Basudewa, D. G. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan Turnover Intention Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3, pp 944-972.
- Bisnis.tempo.co. 2017. *Mitra Ernst Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Darwito. 2008. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pada RSUD Kota Semarang). *Tesis*.
- Dewi, I. A. W. K., & Suputra, I. D. G. D. 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.1, pp 62-89.
- Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Loc, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.1, pp 1-14.
- Dharmawan, N. A. S. 2015. Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsi Auditor Dan Upaya Penanggulangan Disfungsi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik “X” di Wilayah Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 4, No, pp 545 – 556.
- Fatemi, Hosseini, A., & Asghari, A. 2012. Attribution Theory, Personality Traits, And Gender

- Differences Among EFL Learners. *International Journal of Education*, Vol 4 (2), pp 181.
- Fleishman, A. E., & Peters, D. R. 1962. Leadership Attitudes And Managerial "Success." *Personel Psychology*, pp 127-143.
- Fonda, A. J. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Kedelapan). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardyan, B. C. 2013. Perilaku Audit Disfungsional: Efek Dari Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi (Studi Pada KAP di Semarang). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hartanto, O. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 20, pp 473 – 490.
- Heider, F. 1958. *Psikologi Hubungan Interpersonal*. New York: Wiley.
- Hunter, M., & Barker, G. 1987. If At 1st : Attribution Theory In The Classroom. *Educational Leadership*, Vol 45 (2), pp 50-53.
- Lestari, A. P. 2010. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Liu, P., & Li, Z. 2012. Task Complexity: A Review And Conceptualization Framework. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 42, pp 553-568.
- Mahardini, N. M., Sujana, E., & Adiputra, M. P. 2014. Pengaruh Etika Profesi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 2 No: 1
- Mahdy, E. 2012. Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Auditor Internal Pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Malle, B. F. 2011. Attribution Theories: How People Make Sense of Behavior. *Theories in Social Psychology*, PP 72-95.
- Paino, H., Smith, M., & Ismail, Z. 2012. Auditor Acceptance Of Dysfunctional Behavior : An Explanatory Model Using Individual Factors. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13 No, pp 37-55.
- Pranyanita, A. . I., & Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior, Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.2, pp 1161-1189.
- Pratiwi, R., Nasir, A., & Safitri, D. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Auditor Independen Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi empiris pada Auditor di KAP Pekanbaru dan Padang). *JOM Fekon*, Vol. 4 No., pp 714-723.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *InFestasi*, 15(2), 136-146.
- Rexsinesa, D. F., & Wardani, M. K. 2018. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Audit Disfungsional (Studi Pada KAP Di Surakarta dan Semarang). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Riandanu, A. U., & Jalil, F. Y. 2018. Pengaruh Sifat Machiavellian Dalam Memoderasi Hubungan Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Audit. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2014. *Perilaku Organisasi* (Keduabelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, N. W. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, Dan Sifat Kepribadian Pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora, Vol 17(2)*, pp 126-138.
- Septiani, N. M. I., & Sukartha, I. M. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.1.*, pp 471-499.
- Sososutiksno, C. 2005. Relation Of Time Budget Pressure By Dysfunctional Behaviour And Its Influence To Audit Quality. *Jurnal Binis Dan Akuntansi, Vol.7, No*, pp 111-127.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Keempat). Bandung: Alfabeta.
- Usmany, P., & Laitupa, M. F. 2017. Efek Interaksi Sifat Machiavellian Dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal SOSOQ, Vol. 5, No*, pp 124-136.
- Weiner, B. 1986. *An Attributional Theory Of Motivation And Emotion*. New York: Springer.
- Wibowo, M. M. Y. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover Intention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Skripsi. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Wicaksono, R., & Mispriyanti. 2019. Pengaruh Karakteristik Personal Dan Faktor Situasional Dalam Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Greenomika, Vol. 1 No.*, pp 96-108.
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.1*, pp 500-528.
- Woods, P. A. 2003. Democratic Leadership: Drawing Distinctions With Distributed Leadership. *International Journal Of Leadership In Education*.
- Wulandari, N. P. K. 2018. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.